



Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi dan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Individual Karyawan (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat di Eks-Karasidenan Madiun)

Ida Kristiana

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun
christianaida487@gmail.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari kesesuaian tugas-teknologi, persepsi kemanfaatan, kompleksitas, kondisi yang memfasilitasi, dan kecemasan berkomputer terhadap kinerja individual, selain itu juga menguji keahlian sebagai variabel moderating terhadap hubungan antara kecemasan berkomputer dengan kinerja individual. Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan pada 8 BPR kantor pusat se-Eks Karesidenan Madiun. Model analisis yang digunakan untuk pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, sedangkan untuk menguji pengaruh keahlian sebagai variabel moderating menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Hasil dari analisis regresi dengan SPSS versi 17 menunjukkan bahwa, variabel kesesuaian tugas-teknologi, kompleksitas, kondisi yang memfasilitasi dan kecemasan berkomputer mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja individual. Variabel persepsi kemanfaatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual. Pada penelitian ini variabel keahlian tidak dapat memoderasi hubungan antara kecemasan berkomputer dengan kinerja.

Kata Kunci: Kompleksitas (*Complexity*), Kecemasan berkomputer (*Computer anxiety*), Keahlian (*Self-efficacy*)

PENDAHULUAN

Segala bentuk penerapan sistem informasi dan teknologi informasi selalu dibutuhkan oleh semua kalangan dunia bisnis, salah satu diantaranya yang sangat memerlukan sistem informasi dan teknologi informasi adalah industri perbankan. Termasuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR). BPR harus dapat menyiapkan diri dengan sistem informasi dan teknologi informasi untuk dapat mencapai kinerja yang maksimal bagi karyawan.

Baik buruknya kinerja sistem informasi dapat dilihat melalui kepuasan pemakai sistem dan pemanfaatan dari sistem informasi dan teknologi informasi itu sendiri. Lindawati dan Salamah (2012) dalam penelitiannya menemukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi, khususnya melalui penggunaan kinerja individual. Penelitian ini mengadopsi sebagian penelitian yang telah dilakukan oleh Lindawati dan Salamah (2012) dimana penelitiannya menggunakan enam faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi, yaitu kesesuaian tugas-teknologi, persepsi kemanfaatan, kompleksitas (*complexity*), kondisi yang memfasilitasi, kecemasan dan keahlian. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kesesuaian tugas-teknologi, persepsi kemanfaatan, kondisi yang memfasilitasi dengan kinerja. Sedangkan variabel kompleksitas dan kecemasan berkomputer memiliki hubungan negatif dengan kinerja. Sedangkan variabel keahlian mempengaruhi hubungan antara kecemasan dengan kinerja.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Lindawati dan Salamah (2012) terletak pada sampel yang digunakan sebagai penelitian. Penelitian terdahulu hanya meneliti 9 BPR yang ada di Palembang. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada BPR se-Eks Karesidenan Madiun.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah kesesuaian tugas-teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja individu karyawan. (2) Apakah persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap kinerja individu karyawan. (3) Apakah kompleksitas berpengaruh negatif terhadap kinerja individu karyawan. (4) Apakah kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif terhadap kinerja individu karyawan. (5) Apakah kecemasan berkomputer berpengaruh negatif terhadap kinerja karyawan. (6) Apakah kecemasan berkomputer berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan dengan keahlian sebagai variabel moderating.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa kesesuaian tugas teknologi, persepsi kemanfaatan, kompleksitas, kondisi yang memfasilitasi, dan kecemasan berpengaruh terhadap kinerja individual karyawan. Selain itu penelitian ini menguji pengaruh keahlian sebagai variabel moderating hubungan antara keahlian dengan kinerja individual karyawan.

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam mengembangkan teori-teori dan menambah serta mengembangkan wawasan. Sedangkan manfaat bagi praktisi Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi BPR dalam meningkatkan penerapan dibidang sistem informasi dan teknologi informasi agar dapat menunjang sistem informasi yang ada.

TELAAH TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Sistem Informasi dan Teknologi Informasi

Goodhue (1995) dalam Jumaili (2005) mendefinisikan teknologi sebagai alat yang digunakan oleh individu untuk membantu menyelesaikan tugas-tugas mereka. Sistem informasi dan teknologi informasi yang diimplementasikan oleh perusahaan sebaiknya memenuhi karakteristik, diantaranya: mudah didapatkan dari personel sistem informasi, obyektif, dan dapat memberikan manfaat pada proses penyelesaian tugas.

Kinerja Individual

As'ad (1991) dalam Ratna (2010) mendefinisikan kinerja sebagai hasil yang dicapai seseorang menurut aturan yang berlaku untuk pekerjaan yang dilakukan. Kinerja dapat menjadi maju dan mencapai tingkat yang paling baik dengan mengidentifikasi dan menganalisa aktivitas kerja.

Goodhue dan Thomson (2009) dalam Lindawati dan Salamah (2012) mengemukakan bahwa agar suatu sistem informasi dan teknologi informasi dapat memberikan dampak yang positif terhadap kinerja individual maka teknologi tersebut harus dapat dimanfaatkan dengan tepat dan harus mempunyai kecocokan dengan tugas yang didukungnya.

Hubungan Kesesuaian Tugas-Teknologi dengan Kinerja Individual Karyawan

Kesesuaian tugas-teknologi melibatkan dua komponen yang berinteraksi, yaitu tugas-tugas yang harus dilibatkan dan teknologi-teknologi yang digunakan untuk membantu melaksanakan tugas (Jogiyanto, 2007). Kebutuhan tugas, kemampuan individu, dan fungsi teknologi sistem informasi merupakan suatu kesatuan, apabila hanya ada satu maka tiada berakibat pada ketidak optimalan kinerja individu maupun teknologi sistem informasi tersebut (Jogiyanto, 2007).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darmini dan Putra (2009) diperoleh hasil bahwa faktor kesesuaian tugas teknologi berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lindawati dan Salamah (2012), dalam penelitiannya juga diperoleh hasil yang signifikan antara kesesuaian tugas-teknologi dengan kinerja individual.

H1: kesesuaian tugas-teknologi mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual.

Hubungan Persepsi Kemanfaatan dengan Kinerja Individual Karyawan

Menurut Thamsom *et.al* (1981) dalam Lindawati dan Salamah (2012) kemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna teknologi informasi dalam melakukan tugasnya. Individu akan menggunakan teknologi informasi apabila mereka mengetahui manfaat positif atas penggunaannya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darmini dan Putra (2009) memperoleh hasil bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual karyawan. Penelitian yang dilakukan oleh Lindawati dan Salamah (2012) juga mendapatkan hasil bahwa persepsi kemanfaatan mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual.

H2: persepsi kemanfaatan mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual.

Hubungan Kompleksitas (*Complexity*) terhadap Kinerja Individual Karyawan

Kompleksitas adalah tingkat inovasi yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang relatif sulit untuk diartikan dan digunakan sehingga individu menjadi lebih lama dalam menyelesaikan pekerjaannya. Jika pemanfaatan teknologi informasi dapat ditunjukkan dalam konteks penerimaan atas inovasi, maka hasil ini mendukung sebuah hubungan yang negatif antara kompleksitas dengan pemanfaatan teknologi informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Salamah (2012) dalam Lindawati dan Salamah (2012) terhadap dosen menemukan bahwa semakin kompleks teknologi yang digunakan kinerja dosen akan menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Lindawati dan Salamah (2012) juga menemukan adanya hubungan negatif dan signifikan antara kompleksitas dengan kinerja individual.

H3: kompleksitas mempunyai hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual.

Hubungan Kondisi yang Memfasilitasi (*Facilitating Condition*) dengan Kinerja Individual Karyawan

Siregar dan Suryanawa (2008) mendefinisikan kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*) sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasional dan teknikal tersedia untuk mendukung sistem. Penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Suryanawa (2008) dalam penelitiannya membuktikan bahwa kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi. penelitian yang dilakukan oleh Lindawati dan Salamah (2012), yang menyatakan bahwa kondisi yang memfasilitasi mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja individual.

H4: kondisi yang memfasilitasi mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual.

Hubungan Kecemasan Berkomputer dengan Kinerja Individual Karyawan

Computer anxiety digambarkan sebagai suatu ketakutan terhadap komputer ketika menggunakannya atau kemungkinan yang menakutkan untuk menggunakan komputer (Sam, 2005 dalam Lindawati dan Salamah, 2012). Dari pengolahan informasi yang prespektif, perasaan negatif yang dihubungkan dengan kecemasan yang tinggi akan mengurangi sumber daya kinerja (Kanfer dan Heggested, 1997 dalam Lindawati dan Salamah, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Indriantoro (2000) dalam Lindawati dan Salamah (2012) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan negatif antara kecemasan berkomputer terhadap keahlian. Penelitian yang dilakukan oleh Lindawati dan Salamah (2012) juga mendapatkan hasil bahwa kecemasan berkomputer mempunyai hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu.

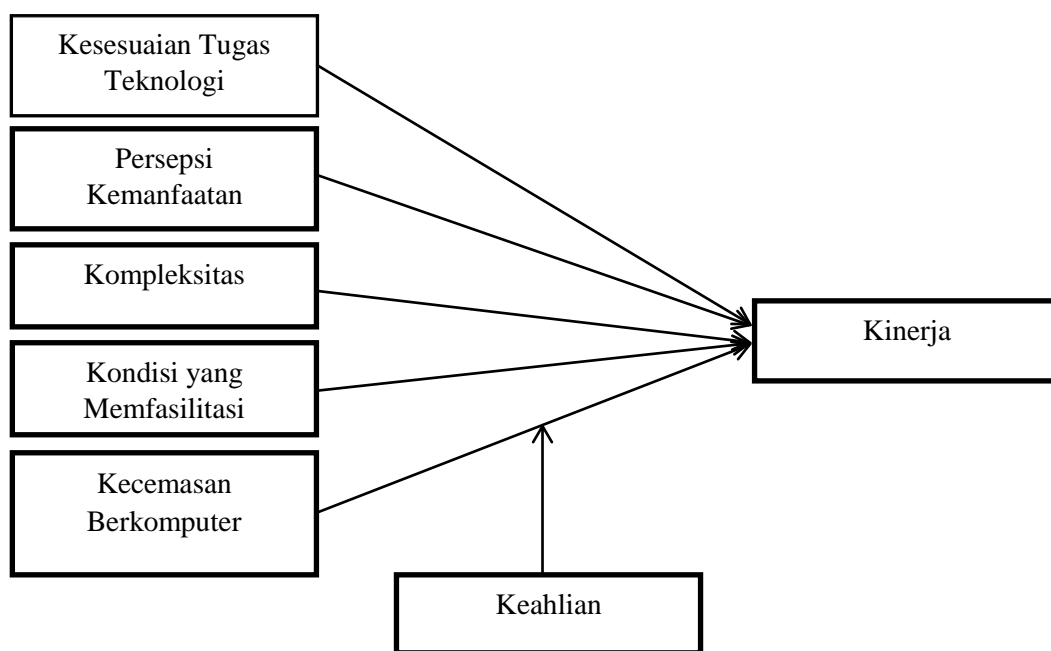
H5: kecemasan berkomputer mempunyai hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual.

Hubungan Keahlian dengan Kecemasan Berkomputer dan Kinerja Individual karyawan

Lindawati dan Salamah (2012) mendefinisikan bahwa keahlian sebagai pengetahuan (*knowledge*) dan kepandaian (*skill*). Seseorang dikatakan ahli bila mereka juga memiliki pengetahuan dan kepandaian. Keahlian komputer diukur dengan *Computer Self-efficacy Scale* (CSE) yang dikembangkan oleh Murphy *et.al*.

Penelitian yang dilakukan oleh Kang (2006) dalam Lindawati dan Salamah (2012) menemukan hasil bahwa *Computer Self-efficacy* mempengaruhi *computer anxiety* tentang bagaimana persepsi individual dalam menggunakan sistem informasi dan teknologi informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Lindawati dan Salamah (2012) menyatakan bahwa keahlian mempengaruhi hubungan antara kecemasan berkomputer dengan kinerja individual.

H6: keahlian secara signifikan mempengaruhi hubungan antara kecemasan berkomputer dengan kinerja individual.



Gambar 1: Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penyampelan

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang menguji hubungan kausal atau pengaruh antara variabel independen yaitu kesesuaian tugas teknologi, persepsi kemanfaatan, kompleksitas, kondisi yang memfasilitasi, dan kecemasan terhadap variabel dependen yaitu kinerja. Selain itu penelitian ini juga menguji pengaruh variabel moderating berupa keahlian pengaruhnya terhadap hubungan antara kecemasan dengan kinerja.

Populasi pada penelitian ini adalah semua karyawan BPR yang terlibat langsung dalam penggunaan sistem informasi dan teknologi informasi. Sampel dipilih pada karyawan BPR kantor pusat yang ada di eks-Karasidenan Madiun. Pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria antara lain: (1) Karyawan BPR yang benar-benar menggunakan sistem informasi dan teknologi informasi dalam menyelesaikan tugasnya sehari-hari di kantor. (2) Lama bekerja di BPR tersebut minimal 1 tahun. (3) Karyawan yang bekerja di bagian keuangan dan akuntansi

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Kesesuaian tugas teknologi

Siregar dan Suryanawa (2008) menyatakan kesesuaian tugas teknologi adalah kecocokan antara teknologi informasi yang diterapkan dengan kriteria dan karakteristik tugas. Variabel kesesuaian tugas teknologi pada penelitian ini terdiri dari 6 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson (1995) dalam Cahyani (2011).

Persepsi Kemanfaatan

Wiratno (1998) dalam Lindawati dan Salamah (2012) menyatakan bahwa persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap individu didalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan dan perasaan. Variabel persepsi kemanfaatan dalam penelitian ini terdiri dari 12 item pertanyaan yang diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Auraningtyas (2012).

Kompleksitas

Kompleksitas didefinisikan sebagai tingkat inovasi yang dipersepsikan sesuatu yang relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan (Siregar dan Suryanawa, 2008). Variabel kompleksitas diukur dengan menggunakan 4 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Thompson *et.al.*, (1991) dalam Cahyani (2011).

Kondisi yang Memfasilitasi

Siregar dan Suryanawa (2008) menyatakan bahwa kondisi yang memfasilitasi adalah faktor yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi sehingga memudahkan pemakai dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan 4 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Thompson *et.al* (1991) dalam Sunarta (2005).

Kecemasan Berkomputer (Computer Anxiety)

Kecemasan berkomputer didefinisikan sebagai perasaan yang kuat berupa ketakutan (*fear*) dan keprihatinan yang tidak berhubungan dengan situasi khusus yang mengancam (Charrington, 1994 dalam Ali dan Fadila, 2008). Instrumen yang digunakan para peneliti untuk mengumpulkan data *computer anxiety* pada umumnya berdasarkan *Computer Anxiety Rating Scale (CASR)* yang dikembangkan oleh Heinssen *et.al.* (1987) dalam Mas'ud (2004) dalam Tjandra (2007) yang terdiri dari 4 item pertanyaan.

Keahlian Berkomputer (Computer Self-Efficacy)

Indriantoro (2000) dalam Lindawati dan Salamah (2012) mendefinisikan keahlian berkomputer adalah kemampuan dalam menggunakan aplikasi komputer, sistem operasi, penanganan file dan perangkat keras, penyimpanan data dan penggunaan tombol keyboard. Keahlian komputer diukur dengan *Computer Self-Efficacy Scale (CSE)* yang dikembangkan oleh Compeau dan Higgins (1991) dalam Mas'ud (2004) dalam Tjandra (2007) yang terdiri dari 10 item pertanyaan.

Kinerja Individual

Siregar dan Suryanawa (2008) menyatakan bahwa kinerja individual adalah pencapaian serangkaian tugas oleh pemakai teknologi informasi. Variabel ini diukur dengan menggunakan 5 item pertanyaan yang mana tiga item diantaranya dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson (1995) dalam Cahyani (2011) dan 2 item lainnya dikembangkan oleh Staples dan Seddon (2004) dalam Cahyani (2011).

Persiapan dan Uji Kualitas Data

Gambaran data penelitian dikemukakan dalam bentuk statistik deskriptif. Ghazali (2006) menyatakan statistik deskriptif memberikan gambaran atau diskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Kemudian dilakukan Uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Indikator dinyatakan valid jika terjadi korelasi

yang signifikan antara skor masing-masing pertanyaan dengan jumlah skor seluruh pertanyaan yang ditunjukkan dengan nilai signifikan $< 0,05$ maka butir pertanyaan tersebut valid. Uji reliabilitas. Instrumen dinyatakan reliabel Jika nilai *cronbach alpha* suatu variabel $> 0,60$, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan *normal probability plot* adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2006).

Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF, apabila $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$ maka data bebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2006).

Uji Autokorelasi

Cara mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji *Durbin-Watson Test* (DW Test).

Uji Heteroskedastisitas

Dasar analisis untuk uji heteroskedastisitas adalah Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Uji Hipotesis

Variabel independen pada model penelitian pertama adalah dengan menggunakan analisis regresi (*regression analysis*), dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Model umum persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e \quad (1)$$

Model persamaan MRA untuk hipotesis 6 menggunakan tiga kerangka kerja persamaan regresi (Hair-Jr., Joseph F. et al. 1989 dalam Dhamayanti 2006; dalam Lindawati dan Irma 2012). Ketiga persamaan regresi tersebut dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_5 + e \quad (2)$$

$$Y = a + b_1X_5 + b_2Z + e \quad (3)$$

$$Y = a + b_1X_5 + b_2Z + b_3(X_5Z) + e \quad (4)$$

Uji F

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji F adalah tingkat signifikan sebesar 0,05. Jika tingkat signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan apabila tingkat signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (Ghozali, 2006).

Uji t

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji t adalah Apabila *p-value* $< 5\%$ maka hipotesis diterima dan apabila *p-value* $> 5\%$ maka hipotesis ditolak (Ghozali, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Demografi Responden

Pembagian kuesioner dimulai pada tanggal 2 Desember 2013 dan diambil kembali mulai tanggal 10 Desember 2013. Jumlah kuesioner yang disebarkan adalah sebanyak 60 eksemplar, sedangkan kuesioner yang kembali sebanyak 57, dan yang tidak kembali sebanyak 3 eksemplar. jumlah responden wanita (60%), Mayoritas responden berada pada umur 31-40 tahun, yaitu sebanyak 24 orang (43,64%). Responden dengan jabatan sebagai teller merupakan responden terbesar yaitu sebanyak 16 orang (29,09%). tingkat pendidikan terakhir responden yang terbanyak adalah SMA/SMK dengan jumlah 27 orang (49,09%). Responden yang bekerja selama 1-5 tahun merupakan responden terbesar yaitu sebanyak 22 orang (40%).

Statistik Diskriptif

Hasil statistik diskriptif jawaban responden terhadap semua variabel dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4. Statistik Diskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesesuaian	55	8	29	21.69	3.785
Persepsi	55	40	56	47.84	4.434
Kompleksitas	55	5	20	9.15	3.129
Kondisi	55	10	20	14.91	2.398
Kecemasan	55	4	12	7.67	1.816
Keahlian	55	20	44	28.67	7.379
Kinerja	55	11	25	19.25	3.428
Valid N (listwise)	55				

Hasil statistik diskriptif pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah responden (N) sebanyak 55, dari 55 responden variabel kesesuaian tugas-teknologi memiliki nilai minimum sebesar 8, persepsi kemanfaatan sebesar 40, kompleksitas nilai minimum sebesar 5, kondisi yang memfasilitasi sebesar 10, kecemasan sebesar 4, keahlian sebesar 20, dan kinerja sebesar 11. Sedangkan nilai maksimum dari variabel kesesuaian tugas-teknologi sebesar 29, persepsi kemanfaatan sebesar 56, kompleksitas dan kondisi yang memfasilitasi sebesar 20, kecemasan sebesar 12, keahlian sebesar 44, dan variabel kinerja sebesar 25. Nilai rata-rata untuk variabel kesesuaian tugas-teknologi sebesar 21,69; persepsi kemanfaatan sebesar 47,84; kompleksitas sebesar 9,15; kondisi yang memfasilitasi sebesar 14,91; kecemasan sebesar 7,67; dan kinerja sebesar 19,25.

Uji Kualitas Data

Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas data masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5. Output Uji Validitas

Variabel	<i>Pearson Correlation</i>	Sig. (1-tailed)	Keterangan
X1.1	0,653	0,000	Valid
X1.2	0,322	0,017	Valid
X1.3	0,734	0,000	Valid
X1.4	0,522	0,000	Valid
X1.5	0,719	0,000	Valid
X1.6	0,775	0,000	Valid

Variabel	<i>Pearson Corelation</i>	Sig. (1-tailed)	Keterangan
X2.1	0,646	0,000	Valid
X2.2	0,674	0,000	Valid
X2.3	0,770	0,000	Valid
X2.4	0,827	0,000	Valid
X2.5	-0,548	0,000	Valid
X2.6	0,718	0,000	Valid
X2.7	0,787	0,000	Valid
X2.8	0,843	0,000	Valid
X2.9	0,705	0,000	Valid
X2.10	0,804	0,000	Valid
X2.11	0,782	0,000	Valid
X2.12	0,607	0,000	Valid

Variabel	Pearson Corelation	Sig. (1-tailed)	Keterangan
X3.1	0,833	0,000	Valid
X3.2	0,773	0,000	Valid
X3.3	0,626	0,000	Valid
X3.4	0,784	0,000	Valid

Variabel	Pearson Corelation	Sig. (1-tailed)	Keterangan
X4.1	0,835	0,000	Valid
X4.2	0,754	0,000	Valid
X4.3	0,881	0,000	Valid
X4.4	0,705	0,000	Valid

Variabel	Pearson Corelation	Sig. (1-tailed)	Keterangan
X5.1	0,796	0,000	Valid
X5.2	0,699	0,000	Valid
X5.3	0,810	0,000	Valid
X5.4	0,807	0,000	Valid

Variabel	Pearson Corelation	Sig. (1-tailed)	Keterangan
Z.1	0,851	0,000	Valid
Z.2	0,858	0,000	Valid
Z.3	0,890	0,000	Valid
Z.4	0,768	0,000	Valid
Z.5	0,840	0,000	Valid
Z.6	0,723	0,000	Valid
Z.7	0,700	0,000	Valid
Z.8	0,855	0,000	Valid
Z.9	0,885	0,000	Valid
Z.10	0,851	0,000	Valid

Variabel	Pearson Corelation	Sig. (1-tailed)	Keterangan
Y.1	0,328	0,014	Valid
Y.2	0,831	0,000	Valid
Y.3	0,906	0,000	Valid
Y.4	0,730	0,000	Valid
Y.5	0,780	0,000	Valid

Hasil Uji validitas menunjukkan bahwa masing-masing pertanyaan signifikan pada level $< 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa memiliki nilai *cronbach alpha* $> 0,60$ sehingga dapat dikatakan reliabel, hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.12

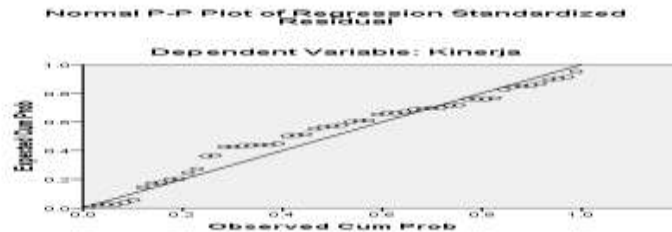
Tabel 4.12. Hasil Pengujian Reliabilitas

No	Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha	Keterangan
1.	Kesesuaian Tugas-teknologi (X1)	6	0,679	Reliabel
2.	Persepsi Kemanfaatan (X2)	12	0,861	Reliabel
3.	Kompleksitas (X3)	4	0,741	Reliabel
4.	Kondisi yang Memfasilitasi (X4)	4	0,801	Reliabel
5.	Kecemasan (X5)	4	0,777	Reliabel
6.	Keahlian (Z)	10	0,946	Reliabel
7.	Kinerja (Y)	5	0,754	Reliabel

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Berdasarkan gambar 4.1 grafik P-P Plot pada gambar menunjukkan titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal, dimana penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan karena model tersebut telah memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.1. grafik P-P Plot

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.13. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.242	6.349		-.196	.846		
	Kesesuaian	.171	.121	.189	1.416	.163	.874	1.145
	Persepsi	.268	.112	.347	2.400	.020	.743	1.346
	Kompleksitas	.236	.146	.215	1.614	.113	.876	1.142
	Kondisi	.157	.199	.110	.790	.433	.806	1.240
	Kecemasan	-.072	.248	-.038	-.289	.774	.899	1.112

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak ada multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.14. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.488 ^a	.238	.160	3.141	1.643

Dari 4.14 diperoleh nilai du sebesar 1,768 sedangkan dl sebesar 1,374 dan 4-du sebesar 2,232. Berdasarkan tabel 4.20 diperoleh nilai DW sebesar 1,643. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) terletak diantara dl dan du. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi pada penelitian ini tidak dapat disimpulkan karena $dl \leq DW \leq du$ yaitu $1,374 \leq 1,643 \leq 1,768$.

Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 4.2 grafik *scatterplot* diketahui bahwa terdapat titik-titik yang menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi.



Gambar 4.2. Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Hipotesis

Persamaan Regresi I

$$Y = -1,242 + 0,171 X_1 + 0,268 X_2 + 0,263 X_3 + 0,157 X_4 + -0,072 X_5$$

Konstanta sebesar -1,242 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka tingkat kinerja individual sebesar -1,242. Koefisien regresi X1 (Kesesuaian tugas teknologi) diketahui sebesar 0,171 bernilai positif, hal ini berarti bahwa kesesuaian tugas teknologi mempunyai pengaruh yang searah terhadap kinerja individual. Koefisien regresi X2 (persepsi kemanfaatan) adalah sebesar 0,286 bernilai positif, yang berarti bahwa persepsi kemanfaatan mempunyai pengaruh yang searah terhadap kinerja individual. Koefisien regresi X3 (kompleksitas) diketahui sebesar 0,236 bernilai positif, hal ini berarti bahwa kompleksitas mempunyai pengaruh yang searah terhadap kinerja individual. Koefisien regresi X4 (kondisi yang memfasilitasi) diketahui sebesar 0,157 bernilai positif, hal ini berarti bahwa kondisi yang memfasilitasi mempunyai pengaruh yang searah terhadap kinerja individual. Koefisien X5 (Kecemasan) diketahui sebesar -0,072 bernilai negatif, hal ini berarti bahwa kecemasan mempunyai pengaruh yang searah terhadap kinerja individual.

Uji Interaksi

$$Y = 0,829 + 0,283X_5 + 0,116 Z - 0,011 (X_5Z)$$

Nilai konstanta sebesar 0,829 menyatakan bahwa jika interaksi yang diukur dengan perbandingan nilai absolute antara kecemasan dengan keahlian adalah konstan atau 0, maka nilai kinerja sebesar 0,829. Koefisien regresi variabel kecemasan adalah 0,283 dengan nilai signifikansi sebesar 0,304. Hal ini berarti bahwa variabel kecemasan tidak berpengaruh terhadap kinerja. Koefisien regresi variabel keahlian adalah sebesar 0,116 dengan nilai signifikansi sebesar 0,142. Hal ini berarti bahwa variabel keahlian tidak berpengaruh terhadap kinerja. Koefisien regresi X_5Z diukur dengan nilai absolut perbandingan antara kecemasan dan kinerja adalah -0,011 dan nilai signifikansi sebesar 0,237. Hal ini berarti variabel keahlian tidak mempengaruhi hubungan antara kecemasan dengan kinerja.

Uji F

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.18

Tabel 4.18. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	150.946	5	30.189	3.060	.018 ^a
	Residual	483.491	49	9.867		
	Total	634.436	54			

Berdasarkan tabel 4.18, maka diperoleh nilai F hitung sebesar 3,060 dan nilai signifikansi sebesar 0,018 ($\rho < 0,05$). Ini berarti bahwa semua variabel bebas secara serentak atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual.

Pembahasan

Hasil output SPSS pada tabel 4.13 diperoleh nilai t_{hitung} kesesuaian tugas teknologi sebesar 1,416 dan tingkat signifikansi sebesar 0,163 ($\rho > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel kesesuaian tugas teknologi memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja individual. Nilai t_{hitung} persepsi kemanfaatan sebesar 2,400 dan tingkat signifikansi sebesar 0,020 ($\rho < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H2

diterima. Hal ini berarti bahwa variabel persepsi kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual. Nilai t_{hitung} kompleksitas sebesar 1,614 dan tingkat signifikansi sebesar 0,113 ($\rho > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Hal ini berarti variabel kompleksitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Nilai t_{hitung} kondisi yang memfasilitasi sebesar 0,790 dan tingkat signifikansi sebesar 0,433 ($\rho > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak. Hal ini berarti variabel kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja individual. Nilai t_{hitung} kecemasan berkomputer sebesar 0,289 dan tingkat signifikansi sebesar 0,774 ($\rho > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak. Hal ini berarti variabel kecemasan berkomputer berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja individual. Nilai t_{hitung} keahlian sebesar -1,196 dan tingkat signifikansi sebesar 0,237 ($\rho > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H6 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel keahlian tidak mempengaruhi hubungan antara kecemasan berkomputer dengan kinerja.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa H1: Kesesuaian tugas teknologi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,163 ($\rho > 0,05$) koefisien sebesar 0,171. Hal ini menunjukkan bahwa H1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kesesuaian tugas teknologi tidak berpengaruh terhadap kinerja individual karyawan.

H2: Persepsi kemanfaatan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,020 ($\rho < 0,05$) koefisien sebesar 0,286. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh terhadap kinerja individual karyawan.

H3: Kompleksitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,113 ($\rho > 0,05$) koefisien sebesar 0,236. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H3 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompleksitas tidak berpengaruh terhadap kinerja individual karyawan. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari kemampuan dan pengalaman responden.

H4: Kondisi yang memfasilitasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,433 ($\rho > 0,05$) koefisien sebesar 0,157, hasil tersebut menunjukkan bahwa H4 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi yang memfasilitasi tidak berpengaruh terhadap kinerja individual karyawan.

H5: Kecemasan berkomputer memiliki nilai signifikansi sebesar 0,774 ($\rho > 0,05$) koefisien sebesar 0,072. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kecemasan ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kecemasan berkomputer tidak berpengaruh terhadap kinerja individual karyawan.

H6: Keahlian memiliki nilai signifikansi sebesar 0,237 ($\rho > 0,05$) koefisien sebesar -0,011. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel keahlian ditolak, hal ini menunjukkan bahwa keahlian tidak memoderasi hubungan antara kecemasan dengan kinerja.

Penelitian mendatang hendaknya menggunakan faktor-faktor lain selain kesesuaian tugas-teknologi, persepsi kemanfaatan, kompleksitas, kondisi yang memfasilitasi, kecemasan, dan keahlian didalam mengukur kinerja. Penelitian yang akan datang hendaknya dilakukan pada organisasi atau instansi yang lebih banyak memanfaatkan sistem informasi dan teknologi informasi di dalam menyelesaikan tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S. dan Fadila. 2008. "Kecemasan Berkomputer (Computer Anxiety) dan Karakteristik Tipe Kepribadian pada Mahasiswa Akuntansi". *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Auraningtyas, S. 2012. Pengaruh Computer Self Efficacy, Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Kepuasan Kemudahan Sistem Informasi Akuntansi. *Skripsi Program Starta -1 Fakultas Ekonomi Universitas Negri Yogyakarta*.

- Cahyani, silvia. 2011. "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruhnya terhadap kinerja Individual pada perguruan tinggi di Eks Karasidenan Madiun". *Skripsi Program Starta -1 Fakultas Ekonomi Universitas Widya Mandala Madiun*.
- Darmini, Anak Agung S R dan Putra. 2009. "Pemanfaatan Teknologi Sistem Informasi dan Pengaruhnya pada Kinerja Individual pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Tabanan". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Januari, Vol 4, No. 1 hal 64-72.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Yayasan Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI Yogyakarta.
- Jumaili, Salman. 2005. Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru dalam Evaluasi Kinerja Individual. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo, 15 – 16 September 2005.
- Lindawati dan Salamah. 2012. "Pemanfaatan Sistem Informasi dan Teknologi Informasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Individual Karyawan". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Universitas Kristen Petra. Vol. 14, No. 1. hal. 56-68.
- Ratna, Maria. 2010. Pengaruh Eektivitas Penggunaan dan Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual pada Pasar Swalayan di Kota Denpasar. Makasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Siregar, Astuti dan Suryanawa. 2008. Pemanfaatan Teknologi dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Individual pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Barat. Makasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Sunarta. 2005. "Anlisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi dan pengaruh pemanfaatan teknologi informasi pada kinerja individual". *Tesis Magister Sains Akuntansi Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan)*.
- Tjandra, Renowati. 2007. Computer Axiety dari Perspektif gender dan Pengaruhnya terhadap Keahlian Pemakai Komputer dengan Variabel Moderasi Locus of Control: studi empiris pada Novice accountant assistant di akademi akutansi di YKPN Yogyakarta. *Wahana* Vol.10, No.2 Agustus 2007, hal 81-98



Hak Kপি (*copy right*) atas Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi ada pada penerbit dengan demikian isinya tidak diperkenankan untuk dikopi atau di-*email* secara masal atau dipasang diberbagai situs tanpa ijin tertulis dari penerbit. Namun demikian dokumen ini dapat diprint diunduh, atau di-*email* untuk kepentingan atau secara individual.